

# Upaya Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* dalam Menarik Minat Belajar Siswa

Hanna Widyaningrum<sup>1</sup>, Iis Suwartini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Daring, Belajar, Ketertarikan, Minat Siswa

---

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai tanggapan siswa terkait pembelajaran menggunakan *google classroom* dan *google meet*. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan tanggapan siswa terkait media manakah yang efektif, menarik dan diminati untuk digunakan oleh guru saat pembelajaran daring serta upaya meningkatkan minat siswa melalui penggunaan aplikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berupa teknik sampling dengan kuisioner. Hasil yang diperoleh yakni adanya ketertarikan siswa terhadap dua media pembelajaran, serta alasan-alasan yang mendasari ketertarikan tersebut. Selain itu ditemukan upaya yang dapat digunakan guna menarik minat belajar siswa.

---

**How to Cite:** Widyaningrum, H. & Suwartini, I. (2021). Upaya Penggunaan Aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom* dalam Menarik Minat Belajar Siswa. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin meningkat di era ini, memungkinkan adanya perubahan terkait sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru. Tak hanya itu kelancaran perkembangan teknologi juga memengaruhi beragam aspek termasuk siswa yang kini mulai mengenal dan berbaur dengan adanya teknologi yang berlaku. Dalam dunia pendidikan teknologi sangat berkaitan erat karena sebagian pembelajaran sudah diusahakan untuk terikat dengan teknologi demi memudahkan pembelajaran yang dilakukan. Salah satunya ialah penggunaan aplikasi dalam memudahkan proses pembelajaran di era pandemi covid-19. Santika dalam (Swarniti, n.d.) memaparkan bahwa dibutuhkan integrasi antara teknologi informasi dengan dunia Pendidikan di masa pandemi covid-19.

Pada masa ini sistem pembelajaran di sekolah sudah mengalami perubahan. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan tenaga pendidik untuk memutar otak dalam rangka memikirkan bagaimana sebaiknya pembelajaran bagi peserta didik terus berjalan. Dalam keadaan yang seperti ini, ketika banyak orang tidak bisa untuk bertatap muka dalam kegiatan komunikasi, akhirnya dalam pembelajaran pun dilakukan secara daring. Imania dan Bariah dalam (Fahruni & Wiryosutomo, 2021) memaparkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu metode pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media elektronik yang kemudian diakses menggunakan internet. Seiring dengan hal tersebut Kuntarto dalam (Yanti et al., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring ini memanfaatkan teknologi, audio, video, multimedia, email dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran daring ini merupakan salah satu cara paling tepat guna menangani bagaimana kesulitan guru maupun siswa dalam memberi dan menerima pembelajaran.

Selama pandemi covid-19, pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media yang difungsikan sebagaimana mestinya, dalam rangka menjangkau siswa yang berada di rumah masing-masing. Hal ini dilakukan guna tercapainya kegiatan pembelajaran meskipun dalam keadaan yang tidak memungkinkan bagi pihak pendidik maupun siswa untuk bertatap muka. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dibebaskan memilih media apa yang akan digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, baik berupa aplikasi chat maupun aplikasi pertemuan virtual.

Di masa ini memang perlu adanya upaya dalam mempersiapkan media pembelajaran yang dapat dijangkau oleh peserta didik secara mudah. Menurut suryani dalam (Ilham, 2021) memaparkan bahwa media ialah perantara bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan informasi terkait materi yang akan diajarkan.

Dalam masa pandemi ini, pembelajaran tidak dapat dilakukan secara langsung sehingga guru harus memutar otak dalam mencari media mana yang tepat untuk menyampaikan materi ajar. Guru harus memiliki kesadaran teknologi sehingga pembelajaran dapat disampaikan tanpa adanya gangguan.

Pada proses pembelajaran, guru harus menyiapkan media dalam mempermudah proses penyampaian materi kepada siswa. Media ini dapat dikategorikan menjadi media cetak seperti modul dan media digital seperti aplikasi berisi materi terkait. Dalam proses pembelajaran penggunaan modul sudah sangat sering digunakan dalam upaya memberikan materi kepada siswa. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan modul dirasa sudah sangat monoton untuk dilakukan karena anak-anak di era ini sudah paham menggunakan teknologi. Pengembangan materi berbasis teknologi ini dapat dilakukan dengan mudah, salah satunya dengan menggunakan media berbasis *google classroom* dan *google meet*.

Pemanfaatan kedua aplikasi berbasis internet tersebut agaknya menjadi salah satu media yang mudah dan digemari oleh guru maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan kedua media tersebut lebih mudah dijangkau dan digunakan serta memiliki beberapa fitur yang memudahkan dalam penyampaian materi. Kedua media tersebut jika digabungkan bisa memiliki kombinasi yang sempurna untuk mengajarkan materi kepada peserta didik. Aplikasi *google classroom* memiliki fitur untuk meletakkan video pembelajaran, materi ajar berupa *word*, *ppt* maupun *excel* serta adanya fitur pemberian tugas sehingga guru dapat mengatur jadwal tenggat hingga memberikan nilai pada fitur tersebut. Untuk aplikasi *google meet*, aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis pertemuan online, secara sederhana aplikasi ini bisa dikatakan sebagai aplikasi *video call*, hanya saja dengan fitur yang lebih banyak. Pada aplikasi *google meet* guru dapat melakukan *share screen* mengenai materi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat melihat dan fokus pada materi tersebut. Selain itu guru juga dapat menjelaskan secara langsung dan terperinci mengenai materi yang diajarkan meskipun terhalang oleh jarak. Tak hanya itu pada aplikasi *google meet* juga dilengkapi dengan fitur *raise hand* atau mengangkat tangan dan kolom chat langsung, sehingga guru dapat tau siapa saja siswa yang ingin mengajukan pertanyaan namun enggan untuk mengaktifkan *microphone* mereka.

Di masa pandemi seperti ini memang penting dalam menggunakan media semacam *google classroom* dan *google meet* untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Apalagi di masa sekarang siswa cenderung susah bersosialisasi dengan lingkungannya karena keterbatasan ruang untuk berkomunikasi di masa pandemi. Guru harus bisa mengolah pembelajaran sebaik dan semenyenagkan mungkin guna menarik minat siswa untuk tetap ikut dalam diskusi dan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Agustin dalam (Damayanti, 2021) minat merupakan rasa suka dan tertarik terhadap sesuatu hal yang berasal dari dirinya sendiri. Minat dapat didorong dengan adanya daya tarik yang diberikan oleh seseorang terhadap seseorang yang lain. Begitu pula dengan minat untuk belajar bagi siswa di masa pandemi. Guru harus membuat pembelajaran sebaik mungkin guna menarik keinginan siswa untuk terus ikut dalam pembelajaran. Wardani dalam (Nur, 2020) menyatakan bahwa guru memang harus memanfaatkan media yang ada dan berinovasi agar guru tidak digantikan oleh teknologi.

Tak dapat dipungkiri, pembelajaran yang dilakukan tanpa bertemu dengan guru dan teman-teman sebaya memang dapat menimbulkan efek kejenuhan dan malas bagi peserta didik. Terlebih ketika pembelajaran yang disampaikan terlalu monoton dan hanya berputar pada sistem yang sama. Siswa cenderung akan lebih tertarik apabila guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan media yang berbeda di setiap pertemuan, sehingga mereka juga tidak hanya terbebani dengan tugas namun bisa merefleksi diri dengan bantuan stimulus dari tenaga pendidik dan diskusi dengan teman sebaya. Apabila siswa hanya dibebankan tugas setiap harinya maka hal tersebut akan menimbulkan kejenuhan yang memengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini diperlukan adanya kombinasi media ajar yang paling pas guna meminimalisir kecenderungan penggunaan satu media yang monoton. Kombinasi penggunaan media yang cukup menarik ialah adanya penggunaan aplikasi berbasis teks dan aplikasi berbasis pertemuan virtual. Selain itu dapat juga menggunakan model pembelajaran seperti *discovery learning* atau *problem based learning*. Kemendikbud dalam (Rosdiana 2017) memaparkan bahwa pembelajaran ini bukan menyajikan materi dalam bentuk akhir melainkan mendorong siswa untuk mengidentifikasi secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi berbasis teks yakni *google classroom* dan aplikasi berbasis pertemuan virtual *google meet* terhadap minat siswa di SMP N 15 Yogyakarta. Serta upaya yang perlu dilakukan dalam menarik minat siswa terhadap penggunaan media tersebut di kegiatan pembelajaran daring.

Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana tanggapan siswa mengenai media mana saja yang efektif digunakan dalam menyampaikan materi di pembelajaran daring. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui media mana yang lebih menarik, media manakah yang lebih banyak diminati bagi siswa untuk digunakan dalam pembelajaran daring, serta upaya apa yang dapat dilakukan dalam menarik minat belajar siswa. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ni Putu Agustina Damayanti dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19*”. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti membahas mengenai bagaimana efektivitas dari penggunaan *google classroom* terhadap minat pacar peserta didik di masa pandemi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan narasi dan pendeskripsian pada data. Oleh karena itu penelitian ini mengedepankan data yang kemudian diolah dan dipaparkan secara interpretatif. Denzin dan Lincoln dalam (Ahmadi, 2019) memaparkan bawasannya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada proses dan pemaknaan daripada pengukuran. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini dalam penelitian yang akan dilakukan. Data yang diperoleh kemudian akan diolah dan dipaparkan dengan pendeskripsian maksud.

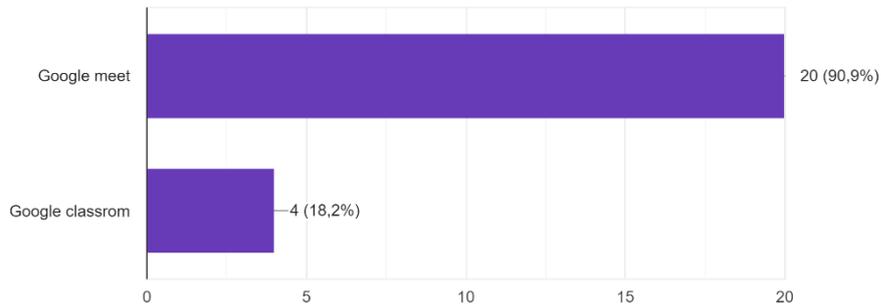
Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *sampling*. (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam memilih data penelitian berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu dengan mengambil sampel dari suatu populasi. Peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden. Artinya penelitian ini akan mengambil beberapa subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Subjek pada penelitian ini ialah siswa di SMP N 15 Yogyakarta. Hasil yang ingin dicapai peneliti ialah mendeskripsikan bagaimana siswa dalam memilih media yang efektif digunakan untuk pembelajaran di masa pandemi serta bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan media berbasis *google classroom* dan *google meet*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini hasil dipaparkan dalam bentuk grafik dan tabel berdasarkan jawaban responden/ subjek terkait masalah yang sebelumnya sudah ditanyakan pada form yang diberikan. Responden berjumlah 22 orang yang merupakan siswa SMP N 15 Yogyakarta. Hasil menunjukkan adanya minat dan ketertarikan siswa yang dituliskan oleh responden penelitian. Hasil penelitian dapat berupa bentuk ketertarikan siswa mengenai media tertentu serta alasan dari mereka mengapa memilih media tersebut.

Di bawah ini akan disajikan grafik mengenai bagaimana jawaban siswa terkait pertanyaan yang sudah diajukan dalam *google form*. Terkait alasan yang mendasari pemilihan suatu media akan dituliskan pada tabel yang kemudian akan dianalisis dalam pembahasan.

Saat pembelajaran daring mana media yang menurut kalian lebih efektif dalam menangkap materi yang disampaikan guru?  
22 jawaban



**Tabel 1. Alasan Siswa**

Nama	Pilihan	Alasan
Rakeisha Anindiah Pratiwi	Gmeet	Karena jika menggunakan gmeet, guru bisa menerangkan secara langsung
Raisya Rizqi Kailla	Gmeet	Karena lebih mudah dipahami jika memakai <i>google meet</i>
Celena Tian Ezahrani	Gmeet	Lebih mudah di mengerti, lebih di siapin juga karna ada kewajiban mengikuti meet.
Stevani Cordelia Pratiwi Krisna Wijaya	Gmeet	Karena bisa lebih jelas penjelasannya
Raffa Firstyawan Destyanto	Gmeet	Karena guru/wali kelas dapat menjelaskan secara langsung walau hanya lewat <i>google meet</i>
Gilang Putra Hendika	Gmeet	Karena saya lebih mudah mendengarkan/(audio) ketimbang membaca sebuah materi, tak jarang saya malah mengantuk saat membaca
Marcelo Yumna Abyakta	Gmeet	Dapat lebih jelas
Aisha Nareswari Rahima Diyanti	Gmeet	Karna <i>google meet</i> itu bisa belajar sekaligus berinteraksi atau derdiskusi.. otomatis kita akan paham materi yang dijelaskan dan juga sekaligus bisa meningkatkan kerukunan dengan teman dan guru. sementara jika hanya melalui media <i>google classroom</i> , biasanya hanya diberi file materi, tugas, dan diberi instruksi.. dan instruksi yang diberikan belum tentu bisa membuat murid menjadi paham, serta menurut saya pribadi pelajaran yang hanya melalui media <i>google classroom</i> itu kesan nya biasa aja atau malah tidak ada seru2 nya sama sekali.
Athaluna ramadhani	Gmeet	Jika gmeet menggunakan suara dan jika bertanya bisa langsung di respon
Anastasia anggitan putri	Gmeet	Karena materi yang diberikan bisa dijelaskan secara lebih rinci oleh guru
Zahra Gilar Cahyani Khuswatun Khazanah	Gmeet	Karena dengan <i>google meet</i> , guru dapat menjelaskan dengan lebih jelas walaupun lewat <i>google classroom</i> juga bisa, namun dengan <i>google meet</i> , murid lebih mudah nangkap penjelasan tersebut.

Rafael Aldian Johan Pratama	Gmeet	Karena dijelaskan oleh gurunya langsung dan membuat lebih efektif dan mudah dipahami
Muhammad Joandito Andante	Gclassrom	Bs diulang-ulang baca penjelasannya
Axel Pratama Nur Setiawan	Gclassrom	Karena materi bisa dipelajari kembali
Zahrina Samhana V	Gmeet	Saya lebih suka di terangkan secara langsung daripada hanya rangkuman tulisan. Note : jelaskan secara jelas jelasnya dan perlahan
Fadia kinanti	Gmeet	Lebih mengerti pelajaran
Taura Awan M	Gmeet	Lebih jelas
Dimas Pratama jayastu firjatullah	Gmeet	Berbentuk video dan dari guru itu langsung
Sulthan Nabil Zufarbi Rafi	Gmeet	Karena guru bisa menjelaskan dan jika siswa ada yang masih bingung bisa langsung di tanyakan
Angel Jihan P.R	Gmeet	Gatau ,materinya ga masuk di kepala semuanya
Ayu puspita murni	Keduanya	Karena saya membutuhkan keduanya, saya membutuhkan penjelasan lisan dari <i>Google meet</i> dan penjelasan visual dari <i>google classroom</i> .

Saat pembelajaran daring mana media yang menurut kalian lebih menarik untuk digunakan?

22 jawaban

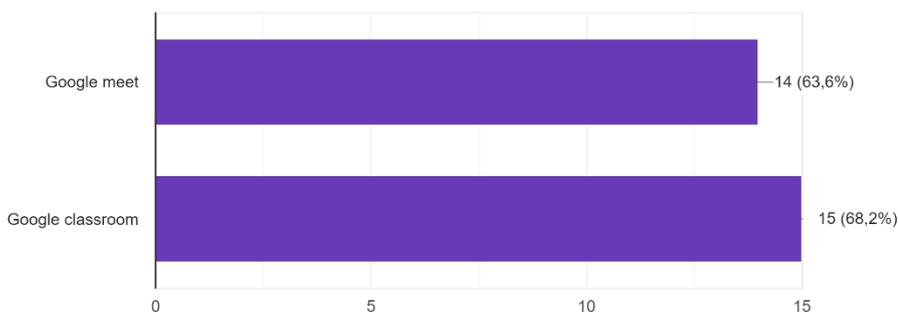


**Tabel 2. Alasan Siswa**

Nama	Pilihan	Alasan
Rakeisha Anindiah Pratiwi	Gclassroom	Tidak ribet
Raisya Rizqi Kailla	G meet	Lebih cepata memahami materi/ tugas yang diberikan guru
Celena Tian Ezahrani	Keduanya	Semua, karna meet menurut saya untuk menerangkan materi dan menjelaskan materi, classroom menurut saya di gunakan untuk tugas" dll.
Stevani Cordelia Pratiwi	Gclassroom	Lebih hemat kuota
Raffa Firstyawan Destyanto	Gmeet	Karena saat melakukan <i>Google meet</i> guru dapat memberikan soal secara langsung dan bisa sambil bercanda gurau
Gilang Putra Hendika	Gmeet	Karena langsung mendengarkan audio penjelasan dari guru.

Marcelo Yumna Abyakta	Gmeet	Materi lebih mudah di dapat
Aisha Nareswari Rahima Diyanti	Gmeet	Tentu saja <i>google meet</i> , karena dengan <i>Google meet</i> bisa berkomunikasi langsung walaupun jarak jauh, dan juga bisa bergurau bersama.
Athaluna ramadhani	Gclassroom	Tidak terlalu menggunakan banyak kuota
Anastasia anggitan putri	Gclassroom	Terkadang ada gambar menarik, yang bisa membuat kegiatan belajar menjadi lebih seru
Zahra Gilar Cahyani Khuswatun Khazanah	Keduanya	Keduanya, karena ada beberapa dengan menggunakan <i>meet</i> jadi lebih seru
Rafael Aldian Johan Pratama	Gclassroom	Karena lebih mudah di gunakan
Muhammad Joandito Andante	Gclassroom	Bs ditinggal2, ga hrs standby
Axel Pratama Nur Setiawan	Gmeet	Kita bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman
Zahrina Samhana V	Gclassroom	Karna tugas dapat jelas dan juga tertata
Fadia kinanti	Gmeet	Seru
Taura Awan M	Gmeet	Lebih jelas
Dimas Pratama jayastu firjatullah	Gclassroom	Karna jika sedang pergi/dll dan tidak dapat mengikuti <i>meet</i>
Sulthan Nabil Zufarbi Rafi	Gmeet	karena guru bisa menjelaskan secara detail dan siswa bisa paham dengan mudah
Angel Jihan P.R	Gmeet	Karena guru dapat menjelaskan secara detail dan siswa dapat memahaminya
Ayu puspita murni	Gclassroom	kalau pakai <i>google meet</i> cepet ngantuk

Saat pembelajaran daring mana media yang lebih kalian minati/pilih untuk digunakan oleh guru?  
22 jawaban



**Tabel 3. Alasan Siswa**

Nama	Pilihan	Alasan
Rakeisha Anindiah Pratiwi	Gclassroom	Agar lebih detail dan jelas.
Raisya Rizqi Kailla	Gmeet	Jika memakai <i>google classroom</i> lebih lama memahaminya
Celena Tian Ezahrani	Keduanya	<i>Meet</i> lebih mudah untuk di pahamj, dan <i>classroom</i> bisa mudah untuk melihat tugas apa sama yg belum dan sudah (kika dibwa biasanya ke timbun dengan chat" yg lain)

Stevani Cordelia Pratiwi	Keduanya	Supaya lebih nyaman untuk penjelasan materi ad di <i>google meet</i> dn juga di GCr, kemudian untuk penugasan dan pengumpulan tugasnya di GCr
Raffa Firstyawan Destyanto	Gmeet	Karena <i>Google meet</i> sangat menarik dan sangat efektif untuk menjelaskan tentang soal atau jawaban
Gilang Putra Hendika	Gclassroom	Karena lebih praktis, hanya tinggal mengupload file materi/tugas agar dikerjakan oleh siswa
Marcelo Yumna Abyakta	Gclassroom	Lebih cepat dalam mengerjakan
Aisha Nareswari Rahima Diyanti	Gclassroom	Karena pembelajaran menyenangkan tergantung dari guru dalam memberikan pembelajaran. Jadi saya memilih <i>google classroom</i> karena tidak ribet
Athaluna ramadhani	Gmeet	Lebih paham dan lebih cepat direspon
Anastasia anggitan putri	Gmeet	Karena kegiatan belajar mengajar menjadi lebih seru dengan menggunakan <i>google meet</i>
Zahra Gilar Cahyani Khuswatun Khazanah	Keduanya	Menurut saya, keduanya boleh digunakan, jadi tidak melulu <i>google meet</i> ataupun <i>google classroom</i> .
Rafael Aldian Johan Pratama	Gclassroom	Karena lebih praktis tinggal kirim tugas saja
Muhammad Joandito Andante	Keduanya	Meet bisa langsung tanya jawab (diskusi), pakai gclass tidak perlu pengulangan penjelasan karena bisa baca lagi
Axel Pratama Nur Setiawan	Gclassroom	Karena materi bisa di pelajari kembali
Zahrina Samhana M	Keduanya	<i>Google meet</i> dan Gcr karena dapat di jelaskan langsung dan juga tugas jadi tertata
Fadia kinanti	<i>Google meet</i>	Lebih mudah mengerti pelajaran
Taura Awan M	<i>Google meet</i>	Lebih jelas sih
Dimas Pratama jayastu firjatullah	Gclassroom	Lebih efektif jika banyak kerjaan yang harus dikerjakan
Sulthan Nabil Zufarbi Rafi	Keduanya	Karena <i>google meet</i> untuk menjelaskan dan classroom untuk mengupload tugas
Angel Jihan P.R	Gmeet	Bisa melalui documen,video,atau foto
Ayu puspita murni	Gclassroom	Saya menyukai pembelajaran melalui <i>google classroom</i> dan <i>google meet</i> karena saya menyukai belajar dengan auditori dan visual.

Berdasarkan diagram yang disajikan serta alasan responden memilih media tertentu yang dipaparkan pada tabel, maka ditemukan ketertarikan yang beragam mengenai media mana yang lebih efektif, media mana yang lebih menarik serta media mana yang diminati siswa untuk digunakan oleh guru. Penjabaran mengenai informasi tersebut akan dituliskan berikut ini:

### Media Yang Lebih Efektif

Dari data yang terdapat pada diagram pertama sebanyak 90,9% siswa memilih pembelajaran *google meet* sedangkan 18,2% memilih *google classroom* sebagai media yang lebih efektif guna menyampaikan materi pembelajaran. Alasan pemilihan media tersebut kemudian akan dijabarkan sebagai berikut:

#### a. *Google meet*

Sebanyak 20 siswa memilih untuk menggunakan *google meet* sebagai media yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa alasan yakni lebih jelasnya pembelajaran yang dilakukan karena guru dapat menjelaskan secara langsung. Selain itu saat pembelajaran melalui *google meet* siswa yang masih belum jelas dapat langsung bertanya dan berdiskusi dengan guru. Hal tersebut memang menjadi nilai plus dari penggunaan *google meet* karena sistemnya hampir

sama dengan pembelajaran tatap muka. Guru dapat langsung memberikan penjelasan mengenai materi yang ditampilkan pada saat pertemuan virtual berlangsung. Selain itu siswa juga menjadi lebih terarah karena adanya bantuan guru selama pembelajaran. Guru juga dapat langsung memberikan pertanyaan ringan mengenai pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Untuk pembelajaran yang lebih efektif penggunaan *google meet* merupakan pilihan yang banyak diminati siswa karena memudahkan dalam menangkap pembelajaran.

#### **b. Google classroom**

Sebanyak 3 siswa memilih menggunakan *google classroom* sebagai media yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh guru. Hal tersebut disebabkan beberapa alasan yakni siswa dapat untuk mengulang materi berkali-kali karena materi diunggah pada *google classroom*. Selain itu siswa juga bisa melihat materi secara visual melalui *google classroom* dengan waktu yang cukup lama. Hal tersebut menjadikan beberapa siswa lebih memilih untuk menggunakan *google classroom* sebagai media yang efektif untuk digunakan saat pembelajaran daring. Terkait alasan yang diberikan oleh siswa, *google classroom* memang jauh lebih fleksibel untuk digunakan karena siswa dapat membuka materi berkali-kali bahkan setelah selesai pembelajaran. Namun kekurangan dari penggunaan *google classroom* ialah guru tidak dapat memantau secara langsung bagaimana pemahaman peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Selain itu juga tidak adanya diskusi mengenai materi terkait dengan tenaga pendidik dan juga teman sebayanya.

Berdasarkan kedua hasil tersebut kemudian dapat diketahui bahwa sebanyak 20 siswa memilih *google meet* sebagai media pembelajaran yang lebih efektif digunakan untuk menyampaikan materi ajar dan sebanyak 3 siswa memilih *google classroom* sebagai media yang lebih efektif. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa media *google meet* lebih banyak dipilih sebagai media yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran daring oleh guru.

### **Media Yang Lebih Menarik**

Selain pilihan mengenai mana media yang paling efektif untuk digunakan saat pembelajaran daring, juga ditemukan hasil mengenai media mana yang lebih menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebanyak 59,1% siswa memilih *google meet* sebagai media yang menarik untuk digunakan selama pembelajaran daring. Sedangkan 54,9% siswa memilih *google classroom* sebagai media yang menarik untuk digunakan selama pembelajaran daring. Alasan pemilihan media tersebut kemudian akan dijawabbrkan sebagai berikut.

#### **a. Google Meet**

Sebanyak 13 siswa memilih *google meet* sebagai media ajar yang lebih menarik untuk digunakan. Hal ini dikarenakan saat menggunakan *google meet* pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan, apalagi ketika guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan tidak terlalu serius namun materi ajar yang dibawakan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Selain itu siswa juga dapat berinteraksi dengan teman-temannya dan berdiskusi secara langsung sehingga selain mendapatkan ilmu pengetahuan secara kognitif, siswa juga dapat dilatih keterampilan beresialisasi, keterampilan berbicara di depan orang banyak serta melatih keberanian untuk mengutarakan pendapatnya secara langsung. Kemudian materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mendetail sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Secara lebih sederhana, *google meet* dapat memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk lebih tau secara langsung dan jelas mengenai materi yang sedang diajarkan oleh guru karena guru berbicara langsung. Terlebih guru juga dapat menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran.

#### **b. Google classroom**

Sebanyak 12 siswa memilih *google classroom* sebagai media ajar yang lebih menarik untuk digunakan. Hal ini dikarenakan *google classroom* jauh lebih ringkas daripada aplikasi pertemuan virtual. Siswa akan lebih mudah menjangkau *google classroom* di waktu yang berbeda karena materi telah diunggah oleh guru di sana. Selain itu siswa juga merasa lebih tidak kesulitan karena *google classroom* dapat dibuka kapan saja dan siswa tinggal mengunggah tugas yang diberikan oleh guru. Hal lain yang menyebabkan siswa lebih memilih *google classroom* ialah karena siswa tidak perlu menghabiskan terlalu banyak kuota saat pembelajaran daring. Penggunaan data jaringan saat pembelajaran menggunakan aplikasi virtual memang lebih banyak daripada penggunaan data jaringan saat menggunakan aplikasi *google classroom*. Kemudian

juga ditemukan alasan bahwa siswa jadi lebih cepat mengantuk ketika menggunakan *google meet*, sehingga siswa lebih merasa nyaman memakai aplikasi *google classroom* yang dapat ditinggal tidak harus *stand by* selama jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjabaran data kemudian dapat diketahui bawasanya aplikasi *google meet* lebih banyak dipilih sebagai media ajar yang menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, terdapat beberapa yang memilih 2 media sekaligus karena fungsi kedua media tersebut yang memiliki perbedaan. Namun, secara nilai ketertarikan siswa penggunaan *google meet* lebih disukai oleh siswa untuk digunakan oleh guru saat pembelajaran daring.

### Media Yang Lebih Diminati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada diagram dan tabel, terdapat aspek media yang lebih diminati siswa untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Sebanyak 68,2% siswa memilih *google classroom* sebagai media yang diminati untuk digunakan oleh guru. Kemudian sebanyak 63,6% siswa memilih *google meet* sebagai media yang diminati untuk digunakan oleh guru. Alasan pemilihan media tersebut kemudian akan dijabarkan sebagai berikut.

#### a. *Google meet*

Sebanyak 14 siswa memilih *google meet* sebagai media yang diminati untuk digunakan oleh guru selama pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan siswa jauh lebih suka pembelajaran saat guru dapat menjelaskan secara langsung. Sama seperti alasan sebelumnya *google meet* dapat memberikan wadah pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk berdiskusi dengan guru dan teman sebaya, sehingga selain mendapatkan pembelajaran secara mutlak siswa juga dapat berlatih untuk mendengarkan orang lain, mengutarakan pendapat dan berlatih bersosialisasi. Apalagi ditengah pandemi seperti ini, siswa tidak bisa bertemu satu sama lain sehingga pembelajaran pertemuan virtual merupakan cara yang pas bagi siswa untuk saling bertemu meskipun hanya melalui layar gawai mereka. Secara garis besar siswa menyukai pembelajaran *google meet* karena guru dapat menjelaskan secara langsung mengenai materi yang diajarkan. Kemudian siswa juga dapat memberikan respon secara langsung saat pembelajaran apabila merasa kurang paham dan guru akan cepat menanggapi mengenai masalah tersebut.

#### b. *Google classroom*

Sebanyak 15 siswa memilih *google classroom* sebagai media yang diminati untuk digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring. Alasan pemilihan *google classroom* sebagai media yang lebih diminati ialah dikarenakan *google classroom* memberikan fitur unggah materi dan tugas yang bisa diakses tanpa harus memikirkan waktu (lebih fleksible). Siswa sudah terbiasa dengan tugas sekolah yang diberikan oleh guru melalui *google classroom* sehingga merasa lebih mudah apabila pembelajaran dilakukan menggunakan media *google classroom*. Selain itu menurut siswa, pembelajaran melalui *google classroom* materi yang sudah diberikan di sana dapat dibuka kembali sehingga tidak terhalang oleh tenggat waktu.

### Upaya yang Dapat Dilakukan

#### 1. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penjabaran mengenai alasan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran berbasis *google meet* dan *google classroom*, ditemukan adanya keselarasan diantara pilihan keduanya. Siswa SMPN 15 Yogyakarta memiliki ketertarikan yang hampir sama terhadap kedua aplikasi tersebut. Siswa yang tertarik dengan aplikasi berbasis *google meet* menilai apabila pembelajaran dilakukan secara pertemuan virtual maka materi yang disampaikan oleh guru dapat lebih jelas dan mudah diterima. Kemudian apabila guru memberikan pembelajaran dengan baik melalui *google meet* maka pembelajaran akan terasa menyenangkan apalagi ketika siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya. Di sisi lain siswa SMP N 15 Yogyakarta juga memilih *google classroom* sebagai media yang menarik untuk digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa akan lebih mudah mengakses media tanpa khawatir kuota dan tidak terbatas waktu. Siswa akan bisa mengulang materi yang sama dan membaca berkali-kali apabila masih merasa belum jelas.

Penelitian yang dilakukan di SMP N 15 menghasilkan data yang hampir sama. Semua siswa memiliki ketertarikan pada dua media sekaligus. Upaya yang dapat dilakukan guna menarik minat siswa dalam pembelajaran, guru dapat mengolaborasikan kedua media tersebut secara selang-seling sehingga pembelajaran

tidak monoton dan jauh lebih efektif. Guru dapat menjelaskan materi melalui *google meet* kemudian guru dapat kembali mengunggah materi dan tugas melalui *google classroom* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seperti pembelajaran teks iklan, slogan dan poster yang dilakukan untuk siswa kelas VIII B SMP N 15 Yogyakarta. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan metode yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin mereka ketahui kemudian mereka mencari informasi mengenai materi yang diajarkan secara mandiri. Metode ini mengharuskan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Siswa diminta untuk menemukan pokok-pokok terkait materi yang diajarkan lebih dulu. Saat pembelajaran melalui *google meet* siswa diminta untuk terus aktif sehingga mereka ikut andil dalam pembelajaran. Guru yang menggunakan model pembelajaran ini juga harus berupaya untuk memancing siswa agar mau menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang mereka pelajari. Guru harus berupaya memberikan nada dan cara mengajar yang baik pula karena dalam pembelajaran ini siswa cenderung bersifat pasif dan guru pun tidak bisa memantau secara langsung. Setelah siswa mau mengutarakan pendapat mereka, kemudian guru memberikan pengarah dan penguat bagi siswa agar lebih paham lagi. Saat pertemuan melalui *google meet* kegiatan semacam itu dapat dilakukan karena adanya akses untuk interaksi dengan peserta didik meskipun sedang pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SMPN 15 Yogyakarta dirasa efektif dalam membangkitkan minat siswa untuk pembelajaran melalui pertemuan virtual. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mau ikut memberi pendapat mengenai fenomena yang sudah mereka temukan kemudian mereka hubungkan dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dari pihak pendidik, guru pun juga terus aktif memberikan stimulus agar siswa merasa sedang belajar dengan teman sebayanya. Menggunakan metode *discovery learning*, guru harus berusaha membawakan pembelajaran dengan menyenangkan. Seorang guru hendaknya tidak terlalu kaku saat membawakan materi di dalam kelas. Hal ini dikarenakan siswa akan merasa terintimidasi dan menjadi takut untuk mengutarakan pendapatnya. Meskipun menggunakan model pembelajaran yang mengharuskan mereka untuk aktif secara mandiri, guru tidak boleh melepas siswa begitu saja karena siswa membutuhkan stimulus dalam menangkap materi yang sedang diajarkan.

## 2. Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pada penggunaan media *google classroom*, guru dapat menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk berpikir secara luas dengan memerhatikan keadaan sekitar. Secara sederhana model ini membuat siswa untuk mencari hal-hal yang ada di kehidupan sekitar kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan model pembelajaran seperti ini dan dengan menggunakan media *google classroom*, guru dapat memberikan tugas paper kepada siswa yang berkaitan dengan mengamati gambar.

Seperti yang dilakukan pada murid kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta, dalam pemberian tugas dan penguatan materi guru mengunggah *file* yang kemudian dapat diakses oleh siswa. Dalam pemberian tugas guru memberikan lembar yang kemudian dapat siswa analisis dan hubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran iklan, slogan dan poster siswa diminta untuk mencari pengertian dari iklan, slogan dan poster dari hal-hal yang sering mereka temui. Siswa tentu tidak mungkin tidak pernah melihat iklan, slogan dan poster karena ketiga hal tersebut berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga mudah bagi mereka untuk menemukan pengertian ketiganya hanya dengan menghubungkan dengan napa yang sering mereka temui. Dengan pembelajaran semacam ini siswa dilatih untuk berpikir kritis. Selain itu dengan model pembelajaran semacam ini guru dapat memberikan tugas yang kemudian dikerjakan secara berkelompok sehingga siswa dapat bertukar pikir dengan teman sebayanya.

Pada pembelajaran semacam ini guru dapat memfungsikan *google classroom* untuk pemberian tugas. Hal ini dikarenakan dibutuhkan waktu yang cukup Panjang bagi siswa untuk berdiskusi kelompok. *Google classroom* jika difungsikan untuk penugasan semacam ini akan memberikan kemudahan kepada siswa karena siswa diberikan waktu yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk berdiskusi. Namun selain memberikan tugas, pada pembelajaran menggunakan media ini guru juga harus mengingatkan siswa bahwa tugas wajib

dikumpulkan dengan waktu tenggat tertentu. Di masa pembelajaran daring ini, guru memang harus lebih ekstra dalam mengingatkan terkait tugas siswa karena kendala situasi. Siswa terkadang cenderung masa bodoh dengan tugas sehingga menjadikan penilaian guru menjadi sulit. Untuk itulah dalam penggunaan *google classroom* guru juga harus ikut aktif dalam mengingatkan siswa membuka materi dan tugas yang sudah diberikan.

Pengolaborasian kedua media tersebut dapat dijadikan cara yang pas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu guru juga harus memiliki model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berpikir kritis dan mau untuk diajak berdiskusi. Guru memberikan materi melalui *google meet*, melakukan diskusi dan mengajar dengan cara yang santai sehingga siswa tidak merasa bosan. Memberikan tampilan power point *interactive* dan meminya siswa untuk memberikan pendapat mengenai topik yang ditampilkan dengan memberikan stimulus kepada siswa agar mau membuka suara. Siswa diminta untuk berpikir kritis dalam menganalisis materi yang diberikan guru. Sehingga, siswa akan menjadi lebih paham mengenai materi yang telah diajarkan. Guru juga meminta siswa untuk menghubungkan materi yang diberikan dengan hal yang dialami oleh siswa dan temuan-temuan yang mungkin mereka dapatkan. Dalam pembelajaran *google meet* guru harus aktif memancing siswa untuk buka suara sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup. Guru pun dapat melihat dan tahu bagaimana pemahaman siswa mengenai materi terkait. Pada pemberian tugas melalui *google classroom* siswa harus dipantau mengenai perkembangan tugas yang diberikan. Kemudian di pertemuan selanjutnya guru dapat membahas tugas yang sudah diserahkan oleh siswa melalui *google classroom* pada pertemuan *google meet*. Guru dapat kembali mengajak siswa berdiskusi mengenai jawaban yang sudah mereka berikan. Penggunaan media selang seling seperti ini merupakan upaya dalam menarik minat siswa untuk belajar. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menambah keefektivan penggunaan media ajar di masa pembelajaran daring seperti ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 15 Yogyakarta, terdapat dua ketertarikan penggunaan media ajar yang hampir sama. Banyak siswa yang memilih *google meet* sebagai media yang efektif dan menarik untuk digunakan oleh guru, namun banyak juga siswa yang memilih *google classroom* sebagai media ajar yang diminati untuk digunakan oleh guru. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap dua media pembelajaran sekaligus. Hal ini dikarenakan *google meet* merupakan media yang bisa digunakan untuk berdiskusi secara langsung dengan guru sehingga murid lebih dapat mengerti mengenai materi yang diajarkan. Kemudian *google classroom* dapat digunakan secara fleksibel dan tidak terikat waktu sehingga dapat diakses di mana saja tanpa khawatir waktu dan meminimalisir borosnya kuota.

Berkaitan dengan adanya ketertarikan yang sama oleh peserta didik mengenai media ajar yang digunakan oleh guru. Upaya yang baik dilakukan adalah mengolaborasikan keduanya sehingga pembelajaran tidak akan terlalu monoton. Guru dapat memberikan materi melalui *google meet* kemudian dapat kembali mengunggah materi ajar dan tugas melalui *google classroom*. Selain itu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat berpikir siswa salah satunya yakni model pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning*. Hal semacam ini penting dilakukan untuk menarik minat siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan artikel ini merupakan bagian akhir dari rangkaian PLP II di SMP N 15 Yogyakarta. Selama pelaksanaan PLP II ini penulis sudah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Selain itu, melalui PLP II di SMP 15 Yogyakarta penulis menerima banyak sekali pengalaman yang berharga untuk dijadikan bekal di masa depan. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehat jasmani dan rohani

2. Ibu Iis Suwartini, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Koordinator Lapangan dan Dosen Pembimbing Lapangan.
3. Ibu Siti Arina Budiastuti, M.Pd. B.I selaku kepala sekolah di SMP N 15 Yogyakarta
4. Ibu Novia Indriastuti, S.Pd. selaku guru pamong Bahasa Indonesia di SMP 15 Yogyakarta
5. Seluruh siswa kelas VIII B SMP N 15 Yogyakarta

## REFERENSI

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra Prespektif Monodisipliner* (M. P. Nuria Reny Hariyati (ed.); 2019th ed.). Graniti.
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246–256. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/1294/692>
- Fahruni, F. E., & Wiryosutomo, H. W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Malas Belajar Daring Saat Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Menganti Gresik. *Jurnal BK UNESA*, 12(2), 22–36.
- Ilham. (2021). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE OLEH GURU PADA MASA COVID-19 DI SDN 34 PONTIANAK SELATAN. *Jurnal Universitas Tanjungpura*, 11(2), 22–23.
- Nur, A. S. (2020). Pemanfaatan Schoology sebagai Sarana Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika. *Proseding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 3(Desember), 100–107. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16856/9150>
- Rosdiana, Didimus Tanah Boleng, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2014), 1060–1064. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Swarniti, N. W. (n.d.). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68.